

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini sangat penting, karena membuat mereka dapat berinteraksi dalam sebuah hubungan sosial. Selain itu anak usia dini adalah anak yang mudah untuk dibentuk karakternya sehingga ketika orang tua memberikan pendidikan di usia dini maka akan mudah untuk diterima oleh anak. Begitu juga sebaliknya, pendidikan orang tua terhadap anak juga sangat mempengaruhi karakter pada anak itu sendiri, karena orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya, orang tua harus menjadi contoh yang baik untuk anak-anaknya, dan harus dapat memilih kata yang baik ketika mengajak anak berinteraksi. Masih banyak orang tua di RT 04 Raja Basa Bandar Lampung yang menggunakan pola asuh zaman dahulu, yaitu tidak mengenal parenting yang sesuai, semisal anak nya sedang menangis bukan diberi solusi atas masalahnya tetapi malah dimarahi, dengan alasan bukan karena tidak sayang akan tetapi tidak mau anaknya manja dan nakal. Padahal efek yang terjadi pada anak yang pola asuhnya salah bisa membuat anak tidak ada rasa empati dan peduli kepada orang tua nya, selain itu anak mudah marah karena terbentuk dari sikap orang tua nya sendiri. Anak tidak ada rasa kemandiriannya karena tidak ada kesempatan buat anak leluasa berkreasi dan menuangkan isi pikirannya, semua harus mengikuti apa yang orang tua pikirkan. Pola asuh yang baik adalah pola asuh dengan menggunakan cara demokratis, yaitu tidak terlalu mengatur anak dan memberikan kesempatan anak untuk mandiri dan menghargai anak.<sup>1</sup>

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Selain itu anak

---

<sup>1</sup>Yoga Aditya Ragil, *Pengaruh Media Pembelajaran Dan Memotivasi Terhadap Pola Asuh Anak*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, UPTT, Vol, 2 No.1 ( Februari 2021), h. 8

usia dini mengalami masa-masa pengembangan potensi yang dianggap penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas dan mengalami kemajuan dalam aspek bahasa, nilai agama, moral dan emosi anak.

Perkembangan sosial emosional adalah salah satu perkembangan yang harus di tangani secara kusus, karena perkembangan sosial emosional anak harus dibina pada masa kanak-kanak awal atau bisa disebut masa pembentukan.<sup>2</sup> Orang tua harus paham akan pengalaman sosial pada anak, karena sangat menentukan kepribadian anak setelah anak menjadi dewasa. Banyak pengalaman yang kurang menyenangkan pada pada masa anak-anak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, anak susah hidup bersosial karena tidak percaya diri. Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain, ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain.<sup>3</sup>

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anak, sehingga orang tua perlu banyak belajar mengenai pola asuh yang baik, karena pola asuh merupakan cara yang dilakukan kedua orang dalam mendorong anak-anaknya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Didalam keluarga orang tua memiliki peran besar dalam memberi pengaruh pada pendidikan anak, ketika orang tua tidak mengerti bahwa apa yang mereka terapkan akan merubah pola pikir dan tindakan pada anak maka orang tua akan sesuka hati dalam memberikan edukasi kepada anak. Memberikan edukasi pada anak tidak hanya soal materi tentang sekolahnya, akan tetapi setiap tindakan dan ucapan yang orang tua lakukan adalah edukasi untuk anak-anaknya.

Menjadi orang tua harus bisa menerapkan pola asuh yang baik, seperti ketika orang tua berbicara harus menggunakan kata-kata yang sopan, karena

---

<sup>2</sup>Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka, 2005), h.88

<sup>3</sup>Suryadi, *psikologi belajar pendidikan anak usia dini*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010), h.109

anak mudah mencontoh percakapan orang tuanya. Begitu pula dengan tingkah laku yang orang tua lakukan di rumah harus sopan dan baik. Pola asuh merupakan proses pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anak nya seperti membimbing anak-anak nya, mendidik anak-anak nya dan mengontrol segala aktifitas yang dilakukan anak, sebagai orang tua harus paham akan pola asuh terhadap anaknya jangan sampai pola asuh yang salah yang di terapkan pada anaknya sendiri. Orang tua juga harus tahu bahwa perkembangan sosial emosional pada anak usia dini sangat penting dikembangkan karena semakin banyaknya permasalahan yang terjadi disekeliling anak.

Contoh pola asuh yang tidak baik dilingkungan keluarga yaitu ketika orang dewasa menghukum anak dengan nada tinggi, dengan sendirinya anak akan mencontoh apa yang orang dewasa lakukan, anak akan mencontoh perilaku yang negatif dan lepas kendali. Hati seorang anak pada dasarnya bersih dan polos bagaikan kertas putih, baik buruknya seorang anak orang tua ikut andil dalam membentuk karakternya. Pendidikan anak yang pertama dan paling utama dalam Islam adalah pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam.<sup>4</sup>

Cara pengasuhan orang tua yang benar dan baik akan menurunkan perkembangan sosial anak yang baik.

Pola asuh orang tua berarti kebiasaan orang tua, ayah dan ibu dalam memimpin, membimbing, dan mengasuh anak. Mengasuh anak dalam arti merawat dan mendidiknya. Seperti hadist berikut :

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ

*Artinya: Nabi SAW bersabda: "Muliaikanlah anak-anak kalian dan ajarilah mereka tata krama." (HR Ibnu Majah).<sup>5</sup>*

Pada hadist diatas dijelaskan bahwa tugas orang tua bukan hanya mengajarkan tentang ilmu sekolah tetapi harus mengajarkan anak tentang

---

<sup>4</sup>Miftahul Taubah, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berperspektif Islam*, Jurnal Agama Islam, Pendidikan PAI Universita Kudus, Vol.3 No.1 (Januari 2015), h.109.

<sup>5</sup>Hidayatulloh, *Hadist Ibnu Majah muliaikanlah anak-anak kalian*, diakses dari: <http://hidayatulloh.com>, 6 februari 2023, (05:40)

kesopanan atau tata krama, karena baik buruknya anak pasti orang tua yang akan dinilai di masyarakat tentang pola asuhnya, sebagaimana pola asuh orang tua adalah orang tua yang membimbing anak, mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan sehingga pada pembentukan norma-norma yang dipelihara masyarakat pada umumnya. Anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan untuk itu orang dewasa atau orang tua sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendorong perkembangan anak.

Keluarga merupakan sekolah pertama untuk mempelajari emosi dan melatih emosi bagi anak anaknya, karena keluarga adalah guru utama bagi anak-anak ketika di rumah. Selain itu sebelum masuk ke jenjang pendidikan anak diajarkan banyak hal oleh keluarga terutama orang tua. Akan tetapi banyak juga orang tua yang berfikir guru bagi anak hanyalah guru yang ada di sekolah, sehingga banyak orang tua yang mengabaikan tugasnya sebagai guru untuk anaknya ketika di rumah. Seharusnya orang tua lebih memberikan pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non formal.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk menulis terkait dengan pola asuh orang tua terhadap perkembangan social emosional anak usia dini di seda Rajabasa Bandar Lampung

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana harmonisasi pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini?
2. Bagaimanakah cara orang tua menerapkan pola asuh yang sesuai dengan anak usia dini?
3. Apa Sajakah faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua terhadap anak usia dini?

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar tidak terjadi meluasnya permasalahan dari penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini dibatasi pada pola asuh orang tua terhadap

sosial emosional anak usia dini umur 5-6 tahun di RT 04 Raja Basa Bandar Lampung.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian adalah

1. Untuk mengetahui harmonisasi pola asuh orang tua terhadap sosial emosional anak usia dini.
2. Untuk mengetahui cara orang tua menerapkan pola asuh yang sesuai dengan anak usia dini.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua terhadap anak usia dini.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Emosional anak usia dini umur 5-6 tahun di RT 04 Raja Basa Bandar Lampung oleh karena Dengan mengetahui pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial itu diharapkan memberi manfaat pada

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil Penelitian dapat menambah pengetahuan mengenai pola asuh orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini. Selain itu diharapkan mampu memberikan contoh bagi para orang tua lain dalam mendidik dan mengasuh anak dengan lebih baik.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Orangtua**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan kepada orang tua agar lebih baik dalam hal pola asuh kepada anak.

###### **b. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan kepada diri sendiri tentang pola asuh orang tua kepada anak dan bekal bagi diri sendiri untuk nantinya menjadi seorang ibu.

###### **c. Bagi Anak**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pribadi anak yang baik karena didikan orang tua yang sesuai, dan menjadi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlak.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan pada penelitian, sedangkan penelitian adalah seluruh kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk memperoleh fakta atau prinsip baru yang bertujuan untuk memperoleh pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi yang lebih baik.<sup>6</sup>

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam bahasa Inggris yaitu *research* yang berarti rangkaian kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan pengalaman baru yang lebih kompleks, mendetail, dan lebih komprehensif.<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memaparkan atau menjelaskan tentang suatu peristiwa secara analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu.<sup>8</sup>

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang berupaya membiarkan realitas mengungkapkan dirinya sendiri secara alami melalui pertanyaan, subjek penelitian untuk menceritakan segala macam dimensi pengalamannya berkaitan dengan sebuah fenomena atau peristiwa. Pada sumber lain dikatakan bahwa pendekatan fenomenologi bersifat deskriptif yang bertujuan mengungkap kesadaran dan dunia kehidupan.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 32

<sup>7</sup> Aibi Anggitu dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat Bojong Meteng: CV Jejak, 2010), h. 7

<sup>8</sup> Imam Gunawan, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.32-49

<sup>9</sup> Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktis Penelitian Dalam Ilmu Sosial Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.17

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>11</sup> Dalam penulisan ini diperoleh data yang diamati secara langsung pada RT 04 Raja Basa, sebagaimana telah tercatat sebanyak 49 kepala keluarga yang ada di RT 04 Raja Basa Bandar Lampung. Demikian hasil data yang diambil dengan cara wawancara dan observasi kepada informan. Sumber data primer pada penelitian ini adalah warga khususnya ibu-ibu di RT 04 Rajabasa Bandar Lampung.

### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.<sup>12</sup> Sumber data sekunder pada penelitian ini melalui dokumen-dokumen, Jurnal ilmiah, rekaman-rekaman tentang RT 04 Rajabasa Bandar Lampung. Subjek penelitian ini adalah warga yang berlokasi di RT 04 Raja Basa Bandar Lampung.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling utama dan strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.<sup>13</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 225.

<sup>11</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007) h.224

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007) h.224

### 1. Wawancara

Teknik wawancara adalah sebagai salah satu jenis komunikasi langsung melibatkan pihak peneliti selaku interview dan pihak lain yang diwawancarai selaku interview.<sup>14</sup> Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan pada orang tua, ketua RT dan warga sekitar yang ada pada RT 04 Rajabasa Bandar Lampung.

### 2. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap peristiwa atau kegiatan tertentu.<sup>15</sup> Pada penelitian ini, observasi dilakukan ketika proses kegiatan yang lakukan di RT 04 Rajabasa, karena tujuan dari observasi ini yaitu melakukan pengamatan terhadap orang tua yang ada di RT 04.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh melalui observasi.<sup>16</sup> Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar pada saat proses peneliti menanyakan atau mensurvei ke RT 04 Raja Basa Bandar Lampung. Dokumentasi berupa foto, file dan data-data warga yang menggambarkan aktifitas warga RT 04 Raja Basa Bandar Lampung

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah meneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain

---

<sup>14</sup> Abdullah Ali, *Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Cirebon: STAIN Cirebon Press, 2007), h. 71.

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 220.

<sup>16</sup> Maryati, *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XII*, (Jakarta:PT Gelora Aksara, 2007),h.10

sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>17</sup>

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum hal-hal pokok penting, serta dicari tema dan polanya, dalam penelitian ini hasil wawancara akan direduksi dengan cara digolongkan sesuai kategori aktivitas komunikasi pemasaran berupa merancang pesan, memilih saluran komunikasi/media. Kemudian hasil wawancara tersebut penulis gabungkan dengan data dokumentasi.<sup>18</sup> Setelah digabungkan data wawancara dan dokumentasi lalu penulis hanya akan membuang data yang dianggap tidak diperlukan dalam penelitian ini dan langkah selanjutnya adalah penyajian data.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu terlihat lebih utuh. Penyajian data dapat berbentuk uraian naratif, bagan, diagram alur, dan lain sejenisnya atau dalam bentuk lain-lain.<sup>19</sup> Data merupakan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dirancang sebagai penggabungan informasi agar mudah dipahami. Penyajian data ini membantu untuk memahami apa yang terjadi, dan melanjutkan analisis yang didasarkan pada pemahaman.

### **3. Menarik Kesimpulan (*verifikasi*)**

Menarik kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Dari hasil interpretasi itu kemudian digabungkan dengan data yang diperoleh melalui *interview*, observasi dan dokumentasi sehingga

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h, 334.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007) h.224

<sup>19</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 70.

dapat dilihat kenyataan/fakta konkret dilapangan dan dianalisis secara induktif.<sup>20</sup> Setelah semua data terkumpul dan telah disajikan melalui data yang telah diperoleh maka penulis dapat menarik kesimpulan sehingga dapat dimengerti dan mudah dipahami.

---

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 2003), h. 43.